

**ANALISIS PEMBIAYAAN USAHA PANDAI BESI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKSI DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM DI LINGKUNGAN GETAP
KECAMATAN CAKRANEGARA KOTA MATARAM**

Titi Jannati¹, Muaidy Yasin²

^{1,2}Universitas Mataram

Corresponding Author: Jannati0103@gmail.com

ABSTRAK

Suatu perekonomian tidak terlepas dari proses jual beli yang dimana membutuhkan pembiayaan atau modal untuk menjalankan usaha. Pembiayaan tersebut dapat bersumber dari pembiayaan internal maupun pembiayaan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiayaan usaha yang digunakan oleh pelaku usaha pandai besi ditinjau dari perspektif islam di Lingkungan Getap Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomena. Hasil yang didapatkan dari proses penelitian yaitu walaupun mayoritas masyarakat yang ada di Lingkungan Getap beragama islam namun masih banyak menggunakan sumber pembiayaan yang mengandung unsur riba.

Kata Kunci: Pembiayaan Internal, Pembiayaan Eksternal, Riba

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pemeluk agama islam terbanyak. Berdasarkan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dulcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), pemeluk agama islam sebanyak 86,88% dari 272,32 juta jiwa penduduk Indonesia pada 30 Juni 2021. Sedangkan di Nusa Tenggara Barat (NTB) pemeluk agama islam sebanyak 5,23 juta jiwa (96,83%) dari 5,41 juta jiwa pada Juni 2021. Dengan jumlah tersebut seharusnya Indonesia mampu menjalankan perekonomian secara islam (Kusnandar, 2021).

Sumber Daya Insani merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menjalankan perekonomian secara islam. Sumber daya insani yang memiliki sikap amanah, bertanggungjawab, disiplin, inisiatif dan kreatif mampu menjadi pendorong untuk mengembangkan sebuah usaha. Islam sangat menganjurkan seluruh umat manusia berusaha atau bekerja sehingga dapat menghasilkan suatu produk. Salah satu usaha yang bisa digeluti adalah usaha pandai besi yang produk-produknya banyak dibutuhkan oleh manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Hadid : 25 untuk memanfaatkan besi yang berbunyi: (D Handayani, 2014)

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-Rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.

Lokasi yang masyarakatnya dominan bekerja sebagai pengrajin pandai besi di Kota Mataram yaitu Kecamatan Cakranegara tepatnya di Lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru Kecamatan Cakranegara. Wilayah Cakranegara mulai terbentuk pada tahun 1.700an yang dulunya merupakan kota koloni dari Kerajaan Karangasem di Bali yang dipimpin oleh Anak Agung (Gede Ngurah). Hal ini juga merupakan awal mula kreativitas masyarakat Getap menciptakan banyak produk yang berbahan dasar dari besi. (Zaenudin, 2018).

Usaha pandai besi tetap bertahan walaupun harga bahan baku dari masa ke masa semakin tinggi sehingga membutuhkan modal atau biaya yang lebih besar untuk menjalankan usaha tersebut. Pemilihan sumber pembiayaan usaha pengrajin pandai besi menjadi persoalan yang menarik untuk diteliti karena mayoritas masyarakat Getap beragama islam yang harusnya menjalankan usaha sesuai dengan syariat islam. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis Pembiayaan Usaha Pandai Besi Dalam Meningkatkan Produksi Ditinjau Dari Perspektif Islam di Lingkungan Getap Kecamatan Cakranegara Kota Mataram”.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan untuk Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snow ball. Kemudian Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kebenaran data penelitian yang diperoleh. Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya digunakan menyanggah tuduhan penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah dan merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu, ketekunan pengamat dan triangulasi. dan untuk analisis data diperoleh dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan usaha pandai besi di Lingkungan Getap berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu berasal dari beberapa sumber pembiayaan baik pembiayaan internal maupun asing. Pembiayaan internal atau modal sendiri bersumber dari tabungan atau sisa uang simpanan yang dimiliki. Sedangkan pembiayaan atau modal asing bersumber dari *Down Payment (DP)* atau uang muka pembeli, pinjaman, dan hutang material. Penelitian ini melibatkan 5 informan mulai dari anak muda hingga orangtua yang hanya mengandalkan usaha pandai besi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Informan dan sumber pembiayaan yang digunakan untuk menjalankan usahanya disajikan berturut-turut dalam tabel berikut.

Tabel 1 Informan Utama Penelitian ditinjau Dari Umur dan Lama Usaha

No	Informan	Umur	Lama Usaha
1	Azman Hawari	26 Tahun	10 – Sekarang (13Th)
2	Jam'ul Bahri	23 Tahun	12 – Sekarang (11 Th)
3	Haedar Arsyad	22 Tahun	15 – Sekarang (8 Th)
4	Akhmad Djazuli	49 Tahun	00 – Sekarang (23 Th)
5	H. Ahmad Mulyadi	53 Tahun	80 – Sekarang (43 Th)

Sumber: Hasil Wawancara Informan Utama

Tabel 2 Pembiayaan Usaha Pandai Besi dilihat dari Sumbernya

Informan	Modal Sendiri	DP	Pinjaman				Hutang Material
			Keluarga	Teman	Tetangga	Rentenir	
1	✓	✓	✓				
2	✓	✓		✓		✓	
3	✓	✓			✓		
4	✓	✓	✓			✓	
5	✓	✓				✓	

Sumber: Hasil Wawancara Informan Utama

Berdasarkan tabel tersebut pelaku usaha pandai besi dalam menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri, pinjaman dari keluarga, teman, tetangga, hingga rentenir, dan hutang material di toko-toko besi terdekat. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diketahui bahwa pelaku usaha pandai besi lebih memilih menggunakan modal sendiri dan mengambil *Down Payment (DP)* atau uang muka dari pembeli sebagai modal untuk membeli material. Beberapa juga memilih untuk berhutang material di toko besi yang ada di Getap atau meminjam uang sebagai modal usaha di keluarga terdekat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada usaha pandai besi di Lingkungan Getap bahwa para pelaku usaha membuat suatu produk sesuai dengan pesanan pelanggan yang dikerjakan dalam waktu yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Proses produksi usaha pandai besi yaitu pertama membeli bahan baku besi, aluminium, maupun baja ringan, dan kebutuhan lainnya yang sesuai dengan model pesanan pembeli di toko besi yang ada disekitar Lingkungan Getap. Kedua, setelah bahan yang dibutuhkan tersedia maka mulailah proses pengukuran,

pemotongan, pembentukan rangka, kemudian pengelasan hingga produk tersebut menjadi kokoh. Ketiga yaitu proses penghalusan dan pengecatan atau *finishing* agar produk pesanan pelanggan semakin menarik.

Upaya yang dilakukan oleh para pelaku usaha pandai besi dalam meningkatkan produksi yaitu:

- 1) Promosi dari teman ke teman melalui sosial media seperti market place, whatsapp, dan Instagram
- 2) Menawarkan jasa pembuatan produk dari besi secara langsung ke BTN maupun perumahan
- 3) Memberikan potongan harga atau diskon
- 4) Memberikan bonus dengan jumlah pembelian tertentu

Keempat hal tersebut diatas merupakan upaya yang dilakukan oleh para pelaku usaha pandai besi di Lingkungan Getap sebagaimana yang dijelaskan oleh Azman Hawari bahwa dengan cara promosi melalui sosial media maka informasi terkait usaha tersebut lebih cepat tersebar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Pak H. Ahmad Mulyadi akan tetapi ia tidak setuju apabila memberikan potongan harga maupun bonus kepada pelanggan. Menurutnya memberikan potongan harga maupun bonus dapat membuat pemilik usaha mengalami kerugian. Tidak hanya Pak H. Ahmad Mulyadi yang menyatakan hal tersebut melainkan juga Jam'ul Bahri, Haedar Arsyad, dan Pak Akhmad Djazuli. Keempat informan tersebut sepakat bahwa untuk meningkatkan produksi maka harus memperhatikan kualitas, kerapian, ketepatan waktu, dan bersedia bertanggungjawab apabila terjadi kesalahan.

System pemasaran yang diterapkan oleh para pelaku usaha pandai besi yaitu system *pre order* karena perlu waktu untuk membuat produk pesanan pelanggan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh para informan bahwa setelah adanya pesanan dan tanda jadi kemudian produk pesanan tersebut mulai dibuat. *Pre order* merupakan jenis jual beli dengan penyerahan barang belakangan. Proses jual beli dengan sistem *pre order* secara umum telah sesuai syari'at. Selama memenuhi syarat adanya jual beli, seperti ijab dan qabul, serta barang yang dijual belikan adalah barang halal (Febriana, 2022).

System pembayaran dalam usaha pandai besi ini beragam seperti cash, *Down Payment (DP)*, utang, angsuran, dan cicilan sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses jual beli dalam usaha pandai besi menerapkan akad istishna' karena menerapkan system pembayaran yang berbeda-beda. Akad istishna' tidak harus membayar DP terlebih dahulu seperti akad salam. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian 2 bahwa istishna' merupakan salah satu konsep dalam hukum keuangan Islam yang digunakan untuk menggambarkan suatu kontrak pembelian barang yang belum ada atau belum diproduksi. Istishna' merupakan kontrak yang memungkinkan pembeli untuk memesan barang dengan spesifikasi tertentu kemudian akan memproduksi barang tersebut sesuai permintaan (Hossein Askari dan Zamir Iqbal, n.d.).

Pandangan Islam Terhadap Usaha Pandai Besi di Lingkungan Getap

Mayoritas masyarakat Getap beragama Islam tapi masih ada yang menggunakan sumber pembiayaan yang mengandung unsur riba' tidak sesuai dengan syariat Islam. Salah satu teori yang menjelaskan riba' dalam konteks ekonomi Islam adalah teori penyeimbangan manfaat atau "*equivalence theory*". Teori ini menyatakan bahwa dalam transaksi riba', ada ketidakseimbangan antara manfaat yang diperoleh pemberi pinjaman dengan manfaat yang diperoleh pihak yang menerima pinjaman (Muhammad Ayub, n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian para pelaku usaha pandai besi yang ada di Lingkungan Getap, tiga dari lima orang narasumber masih menggunakan sumber pembiayaan yang mengandung unsur ribawi baik secara sadar maupun tidak. Pinjaman yang diambil dari seseorang yang memang ingin dikembalikan lebih dari nominal yang dipinjam baik dengan isyarat maupun informasi yang didapatkan walaupun tidak ada perjanjian itu termasuk riba' karena sudah ada niat untuk mengembalikan lebih.

Cara yang bisa dilakukan untuk menghindari riba' yaitu pertama, mulai dari diri sendiri dengan cara mempelajari ilmu tentang riba' sehingga bisa membedakan antara barang maupun usaha-usaha ribawi. Kedua, syiarkan hal tersebut kepada keluarga terdekat kemudian masyarakat agar menghindari riba'. Ketiga, selalu ingat bahwa riba' bukanlah larangan dari manusia melainkan larangan dari Allah Swt. seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Jadi riba' sangat diharamkan Allah Swt. sehingga hal-hal yang termasuk riba' harus dipelajari agar tidak terjerat olehnya. Zaman sekarang riba' sudah merajalela sehingga sulit untuk dihindari karena sudah menjadi kebiasaan. Banyak yang menyangka bahwa hal tersebut bukan riba' tetapi sebenarnya itu termasuk riba'. Oleh karena itu sangat penting mempelajari tentang ilmu ribawi terlebih dahulu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Sumber pembiayaan yang digunakan oleh para pelaku usaha pandai besi ada beragam mulai dari Down Payment (DP) atau uang muka pembeli, pinjaman, hingga hutang material di toko besi terdekat. Walaupun mayoritas

masyarakat Getap beragama Islam tetapi masih banyak yang tidak mengikuti syariat Islam dalam hal pembiayaan karena sudah menjadi kebiasaan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat Getap. Hal tersebut dapat dihindari dengan cara mempelajari ilmu-ilmu ribawi agar lebih mengetahui apa saja yang termasuk riba' kemudian menerapkan mulai dari diri sendiri; (2) Upaya yang dilakukan oleh para pelaku usaha pandai besi dalam meningkatkan produksi yaitu dengan cara memberikan potongan harga atau diskon serta bonus-bonus dengan jumlah pembelian tertentu. Sebagian pelaku usaha mempromosikan usahanya melalui sosial media. Sebagian lagi dengan cara berkeliling menawarkan produk besi dari rumah ke rumah. Para pelaku usaha pandai besi sangat mengutamakan kualitas, kerapian, dan kesesuaian hasil produk dengan keinginan agar pembeli tidak kecewa; (3) Proses jual beli dalam usaha pandai besi menerapkan akad istishna' dimana pembeli memesan produk kepada penjual sesuai dengan keinginan. System pembayaran dalam akad istishna' beragam bisa dibayar diawal, angsuran, maupun diakhir setelah produk pesanan selesai dikerjakan. Hal tersebut tentunya sesuai dengan kesepakatan yang terjadi antara pembeli (mustashni') dan penjual (shani').

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan yang dialami selama proses penelitian yaitu objek penelitian hanya pelaku usaha yang mengandalkan penghasilan dari usaha pandai besi saja sehingga masih kurang untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya. Saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu peneliti selanjutnya disarankan melibatkan informan yang lebih banyak agar hasil yang didapatkan juga lebih baik. Sedangkan untuk pelaku usaha disarankan lebih memilih sumber pembiayaan yang tidak mengandung unsur riba' agar usaha menjadi lebih berkah. Pelaku usaha juga disarankan lebih meningkatkan cara promosi agar terlihat menarik sehingga produksi semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. S. I., & Safitri, L. (2020). Sistem Perbankan Konvensional Dalam Perspektif Fiqh Muamalat. *Al'adalah*, 23(2), 193–204. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v23i2.49>
- D Handayani. (2014). Tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan jam kerja karyawan di TB. Sederhana di Desa Guntur Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Thesis (Undergraduate (S1))*, 13, 14–35. <http://eprints.walisongo.ac.id/3776/>
- Damayanti, M. L. (2013). Teori produksi. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 2(1), 1–15. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6985>
- Erlindawati. (n.d.). *PRINSIP MANAJEMEN PEMBIAYAAN SYARIAH*. 4(1), 88–100.
- Febriana, D. N. (2022). Sistem Pre Order Menurut Islam dan Undang-Undang Perlindungan Konsumen (Studi Kasus Harinafahmuslimwear). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61479%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61479/1/DWI NANDA FEBRIANA - FSH.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61479%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61479/1/DWI%20NANDA%20FEBRIANA%20-%20FSH.pdf)
- Hanik, N. (2020). Perspektif Ekonomi Syariah Dalam Sistem Pembiayaan. *Al Iqtishod: Jurnal*

Pemikiran Dan ..., 8(1), 62–77. <http://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/Allqtishod/article/view/148%0Ahttps://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/Allqtishod/article/download/148/94>

- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Hossein Askari dan Zamir Iqbal. (n.d.). *Introduction to Islamic Economics: Theory and Application*.
- Iqbal, M. (2019). Ayat-Ayat Al-Qur'an dan hadis-Hadis Tematik Tentang Uang Dan Pembiayaan. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.30596/aghniya.v1i2.3223>
- Kusnandar, V. B. (2021). *Dukcapil: Jumlah Penduduk Indonesia 272,23 Juta Jiwa pada 30 Juni 2021*.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Teori Modal. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 14–51.
- Muhammad Ayub. (n.d.). *Islamic Banking and Finance: Principles, Instruments, and Operations*.
- Samsu. (2021). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Rusmini (ed.); Cetakan II, Issue 17). Pusaka Jambi.
- Setyowati Subroto, D. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Yakub dan Herman. (2011). Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Yamazato, T. (2010). *Pengertian Modal, Penjualan Produk, Pendapatan, Dan Koperasi Syariah*. 24–25.
- Zaenudin, L. M. (2018). Getap, “Kampung Jepang” di Mataram Ciptakan Berbagai Inovasi dari Besi. *EQuator.Co.Id*. <https://equator.co.id/hanya-pesawat-dan-kapal-laut-yang-belum-pernah-dibikin>